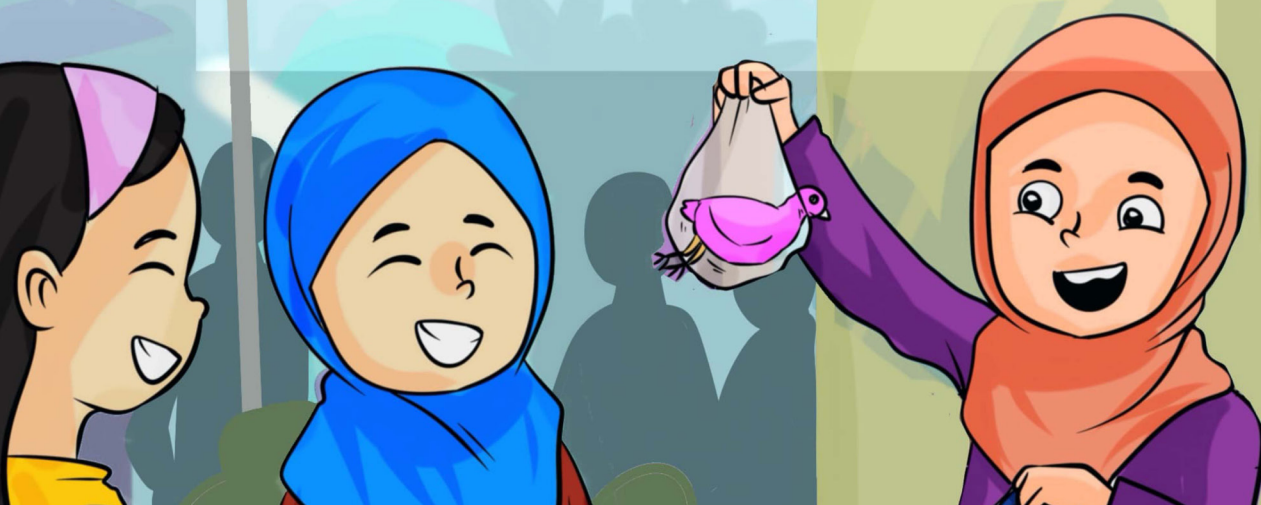


Monok Tutum

Fatma ngen Sarah lak magea kuwat tobo o, gen ne Lani. Keluarga Lani lak umbung. Fatma majak Sarah mbin tutum. Tutum o gi biaso nak masyarakat Jang, do o ba mbin buku kracak pegen pembuk gi lak nelel ngen tetangga gi tuan umbung ayak bilai umbung. Tutum siing ne belas, nyoa, silai, mi putiak, ngen monok. Fatma ngen Sarah bagiak tugas. Tip tun ne mbin kracak pegen pembuk. Fatma mbin mi putiak, silai, ngen nyoa. Sarah mbin belas. Tobo o renyeng kakro lak mak monok. Sudo ne Sarah dapet akea mbin monok werno-werno do wernone mileak jambau bakea nembin mai umeak Lani. Tapi waktau sapei nak umeak Lani, Sarah mengindoi. Gene Sarah mengindoi? Jano guno tutum o nembin waktau magea umeak Lani? Ne! Mario baco crito kute ne au!

Fatma dan Sarah akan mengunjungi sahabat mereka yang bernama Lani. Keluarga Lani mengadakan hajatan. Fatma mengajak Sarah membawa tutum. Tutum adalah kebiasaan khas masyarakat Rejang, yaitu membawa bingkisan bahan makanan pada saat berkunjung pada tetangga yang memiliki hajat sebelum hari pesta. Tutum ini berisi beras, kelapa, garam, bihun, dan ayam. Fatma dan Sarah berbagi tugas. Mereka membawa bahan makanan masing-masing. Fatma membawa bihun, garam, dan kelapa. Sarah membawa beras. Mereka bingung untuk mendapatkan seekor ayam yang masih hidup. Akhirnya Sarah mendapatkan ide membawa anak ayam berwarna merah jambu untuk dibawa ke rumah Lani. Namun, ketika mereka tiba di rumah Lani, Sarah menangis. Mengapa Sarah menangis? Untuk apa tutum itu dibawa saat berkunjung ke rumah Lani? Nah! Mari baca cerita selengkapnya, ya!



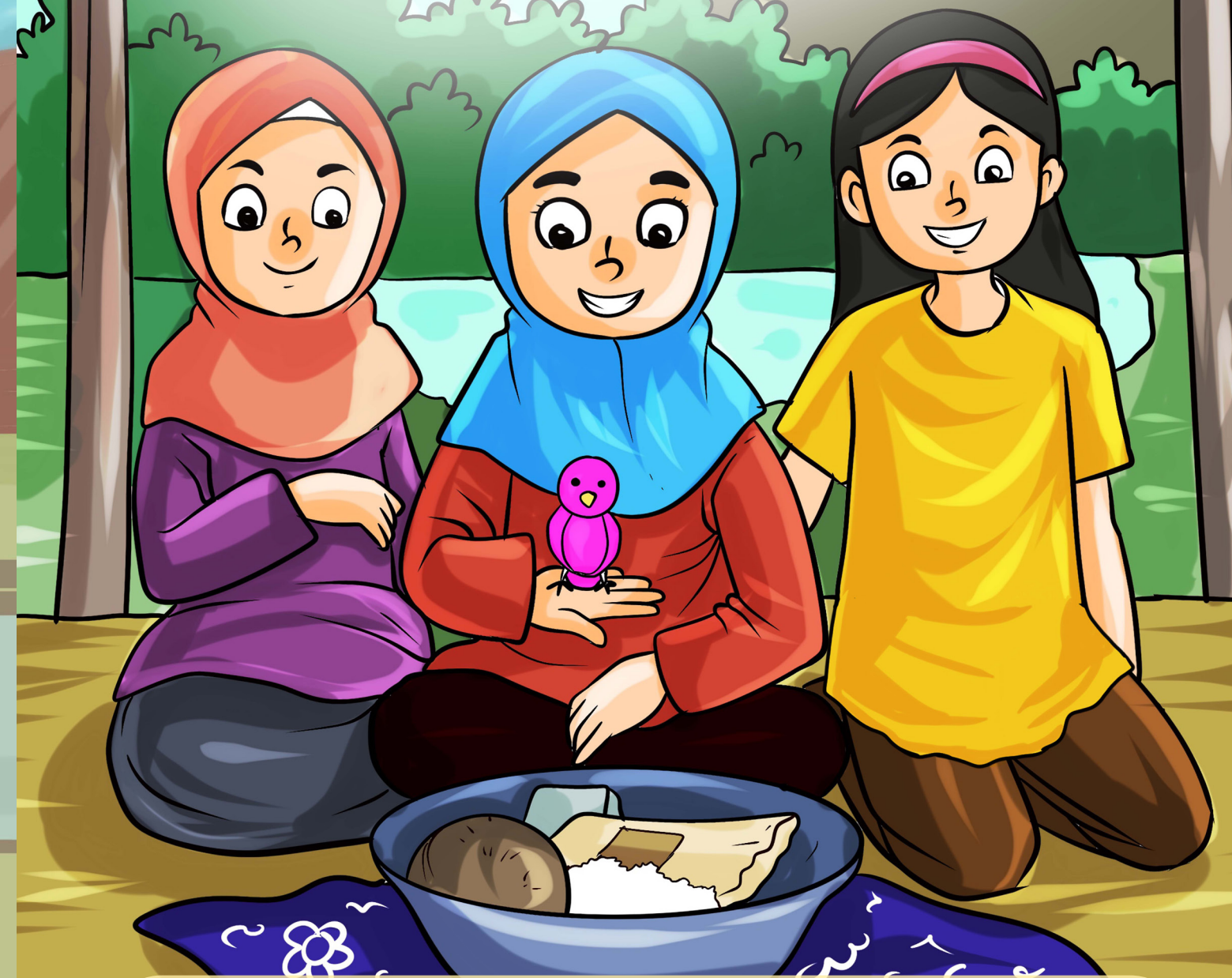
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Republik Indonesia
2024

B2

Cerita Anak Dwibahasa Rejang-Indonesia

Monok Tutum (Ayam Tutum)

C. N. Indah Kartika Dewi



Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Republik Indonesia
2024



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Cerita Anak Dwibahasa Rejang-Indonesia

Monok Tutum

(Ayam Tutum)

C. N. Indah Kartika Dewi



Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
2024

Perhatian: Buku cerita dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Penerjemahan di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Bengkulu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Isi buku ini, baik sebagian maupun keseluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah. Masukan dari berbagai pihak melalui alamat posel penerjemahankbpb2023@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Monok Tutum
(Ayam Tutum)

Penulis : C. N. Indah Kartika Dewi
Penerjemah : C. N. Indah Kartika Dewi
Penyelia : Dwi Laily Sukmawati
Peninjau Bahan : Hellen Astria
Penyunting : Resy Novalia
Ilustrator : Rio Ariyanto

Penerbit
Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Bengkulu
Jalan Zainul Arifin Nomor 2, Timur Indah, Singaran Pati, Kota Bengkulu
<https://kantorbahasabengkulu.kemdikbud.go.id/produk-penerjemahan-kantor-bahasa-provinsi-bengkulu-tahun-2024/>

Terbitan pertama, 2024
ISBN:

BIODATA PENYUNTING



Nama Lengkap : Resy Novalia, M.Pd.
Nomor Telepon : 085212345886
Pos-el : resynovalia86@gmail.com

Data diri
Lahir pada tahun 1986 di Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Saat ini, ia menjabat sebagai Widyabasa Ahli Pertama di Balai Bahasa Provinsi Bengkulu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Ia menamatkan pendidikan S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dan S-2 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Bengkulu. Selain menjalankan tugas dan fungsi sebagai Ketua Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional Pembinaan dan Bahasa Hukum di Balai Bahasa Provinsi Bengkulu, perempuan keturunan asli suku Rejang ini juga terlibat aktif dalam kegiatan penyuluhan dan penyuntingan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Bisa berbagi wawasan kebahasaan dan kesastraan kepada masyarakat menjadi hal yang menyenangkan untuknya.



BIODATA ILUSTRATOR



Nama : Rio Ariyanto/Ryo Coret
Tempat/ Tanggal Lahir : Batu Bandung, 13 Maret 1990
Alamat : Perumnas Taman Bentiring Nomor 11,
Kecamatan Muara Bangkahulu
No. Ponsel : 082282768737
Posel : ryokeyenn@gmail.com

Data diri

Pendidikan:

2008- 2012 Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang

Pengalaman Kerja:

- Guru SMPN 12 BENGKULU TENGAH
- Ilustrator di TVRI BENGKULU, acara Cergam Anak
- Seniman Rupa Bengkulu
- Ilustrator freelance

Karya Ilustrasi:

- 2022 Ilustrasi Komik Fatmawati, oleh BPNB PADANG
- 2012 Ilustrasi komik Syamsidar Yahya oleh BPNB PADANG
- Ilustrasi buku cerita dalam ajang GLN 2022 - 2023

Penghargaan:

- 2018 Juara 3 Lomba Patung Pasir
Juara 2 Lukis Hut TNI se-Sumbagsel, Palembang
Juara 1 Lomba Desain Batik Kabupaten Kepahiang
- 2019 Juara 1 Lukis Mural KPU se-Provinsi Bengkulu
Juara 1 Lukis Poster KPU se-Provinsi Bengkulu



Pesan Bunda Lely

Balai Bahasa Provinsi Bengkulu sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 2024 melaksanakan kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak Berbahasa Daerah Bengkulu ke Bahasa Indonesia. Kegiatan penerjemahan ini akan menghasilkan bahan pendukung diplomasi bahasa Indonesia sekaligus untuk mendukung tersedianya bahan bacaan yang berkualitas bagi anak-anak Indonesia. Pada tahun ini, Balai Bahasa Provinsi Bengkulu akan menghasilkan sejumlah 73 buku yang memuat bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Melalui kegiatan ini, tim KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Bengkulu berupaya untuk mengadirkan buku-buku yang menarik untuk para sahabat bahasa dan sastra di Provinsi Bengkulu, khususnya bagi Jenjang Pembaca Dini (A), yaitu anak-anak yang berusia 0—7 tahun dan Jenjang Pembaca Awal (B1, B2, dan B3), yaitu anak-anak yang berusia 7—9 tahun. Buku produk penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Bengkulu tahun ini merupakan cerita anak yang memuat unsur STEAM (Science, Technology, Art, and Mathematics) dengan tidak lupa memasukkan unsur-unsur kearifan lokal Provinsi Bengkulu yang akan memperkaya khasanah pengetahuan para pembaca tentang budaya Bengkulu dan sekaligus akan memperkaya pengetahuan pembaca tentang bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Tak kenal maka tak sayang, mari kenali bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu agar tetap lestari! Pada buku yang berjudul Monok Tutum (Ayam Tutum) yang ditulis oleh C. N. Indah Kartika Dewi ini, pembaca akan disuguhi cerita tentang nilai gotong royong masyarakat suku Rejang Provinsi Bengkulu dalam sebuah Tutum. Tidak hanya itu, dalam cerita ini juga mengenalkan bangun ruang, bahan makanan pokok serta teknologi sederhana pemanfaatan kantong plastik.

Selamat membaca!

Kepala

Dwi Laily Sukmawati, S.Pd., M.Hum.



Daftar Isi

Pesan Bunda Lely	iii
Daftar isi	iv
<i>Monok Tutum</i> (Ayam Tutum)	1
Biodata Penulis dan Penerjemah	25
Biodata Ilustrator	26
Biodata Penyunting	27

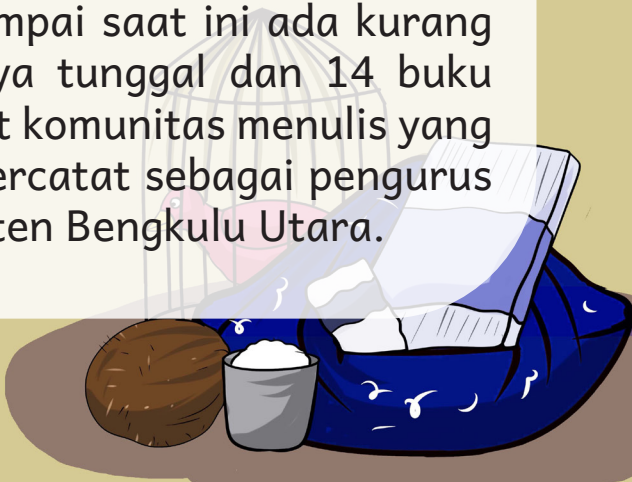


BIODATA PENULIS DAN PENERJEMAH



Nama Penulis : C. N. INDAH KARTIKA DEWI, M. Pd.
Nomor Ponsel : 081271641200
Pos-el (Email) : cahayabulan1209@gmail.com
Akun Media Sosial: fb_Indah Kartika Dewy, IG_indah dewi
gehaka, Youtube_C.N. Indah Kartika Dewi,
Tiktok_Indah Dewi
Hobi : Menulis, membaca, dan nonton

Data diri
Lahir di Bengkulu pada tanggal 07 Juni 1982, putri pertama dari pasangan D. Iman Budiyo dan Ratih Umi Lestari ini menamatkan pendidikan dasar dan menengah di kabupaten Bengkulu Utara. Kemudian menyelesaikan pendidikan sarjana di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa dan Seni, FKIP, Universitas Bengkulu tahun 2005 dan pasca sarjana di universitas yang sama pada Program Studi Magister Administrasi Pendidikan tahun 2023. Istri dari Anggit Purbo Kintoko, SE ini menjadi ASN tahun 2014 di SD Negeri 016/ Model Bengkulu Utara kemudian mutasi ke SMP Negeri 46 Bengkulu Utara dan mengajar bidang studi Bahasa Inggris sampai sekarang. Indah memiliki tiga orang putra putri yakni Inaya Gendis Dea Lubnaa (MAN), Handaru Sayhan Habibi (SD IT), dan Kahiyang Rizky Dzakiyah (TK IT). Penulis sedari kecil menggemari dunia menulis tetapi baru sekitar tahun 2016 dapat menyalurkan hobi. Sampai saat ini ada kurang lebih 17 buku terdiri dari 3 buku karya tunggal dan 14 buku antologi. Tak pernah lelah selaku penggiat komunitas menulis yang terus mengerjakan karya, penulis juga tercatat sebagai pengurus pada organisasi Dewan Kesenian Kabupaten Bengkulu Utara.



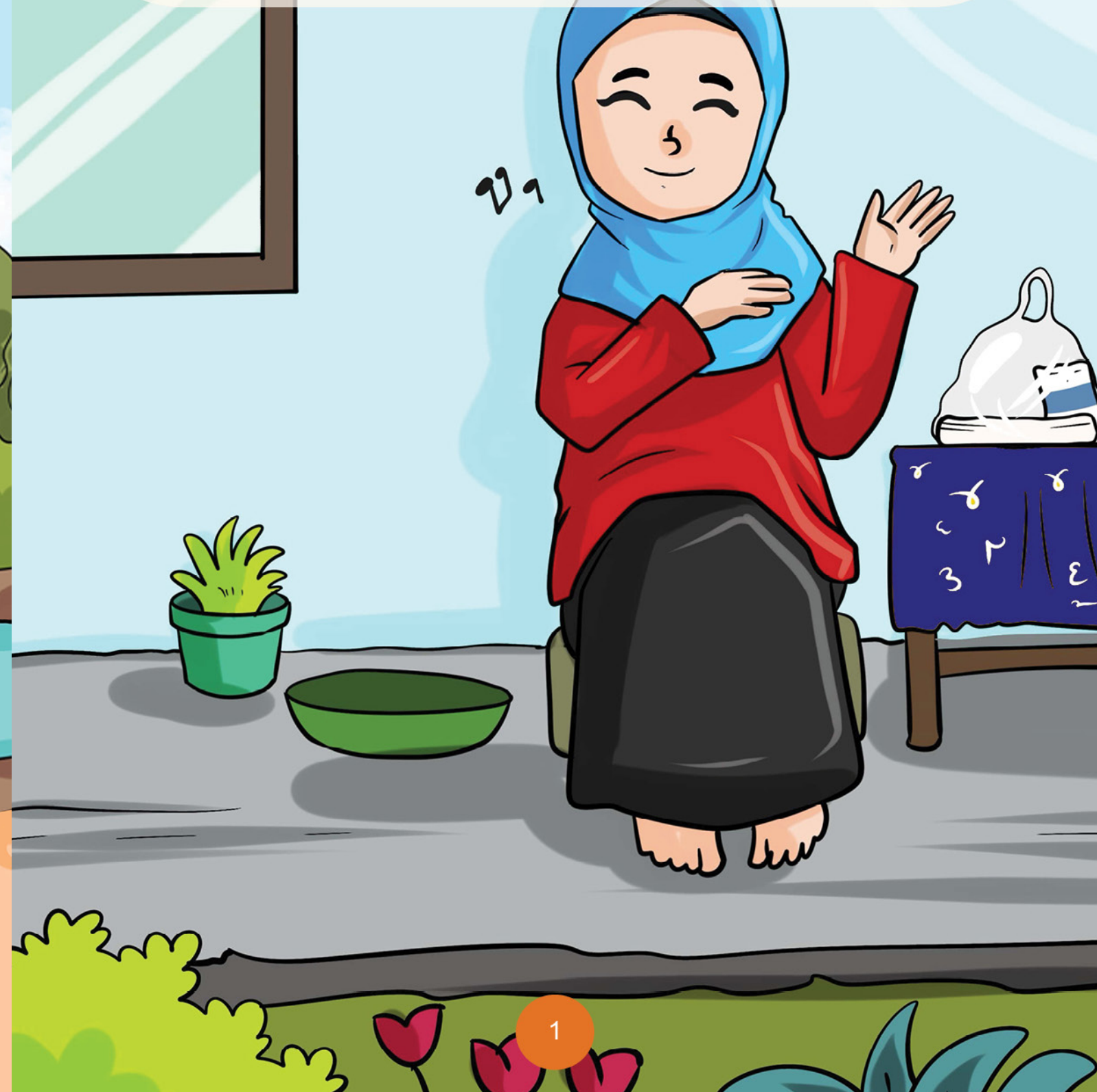
*Sarah melel igai anak monok o ngen Lani.
Lani riang nyen.
Lani janjei lak jago bebaik anak ayam o.
Penyudone tobo o tetawai ngen usik besamo igai.*

Sarah memberikan ayam itu kembali kepada Lani untuk dipelihara. Lani senang sekali. Lani berjanji akan memelihara ayam itu dengan baik. Akhirnya mereka tertawa dan bermain bersama.



*Pelbeak ginjone baes.
Fatma, semulen titik makei krudung biru uai.
Si menyanyi samo usik nak berendo umeak.
Ade tun do nembot Fatma.*

Sore yang cerah.
Fatma, gadis kecil berkerudung biru muda.
Ia bersenandung sambil bermain di beranda rumah.
Ada seseorang yang ia tunggu.



*Kuat Fatma kelas telau sudo ne teko kenai.
Sarah gen ne. Si baes ngen buk panjang.
Sarah mbin decibuk belas.*

Fatma kemten mi putiak ngen silai nak meja.

Sahabat Fatma yang duduk di kelas tiga akhirnya datang. Namanya Sarah.

Dia memiliki wajah yang cantik dan rambut yang panjang.

Sarah membawa satu canting beras.

Fatma pun menunjukkan bihun dan garam.



Indok Lani singum kemliak tutum didik ige.

Indok semapei kecek mokasiak magea Fatma ngen Sarah. Tobo o gi menea lakau baik bebagiak ngen tetanggo.

Indok Lani kemulang anak monok o ngen Sarah.

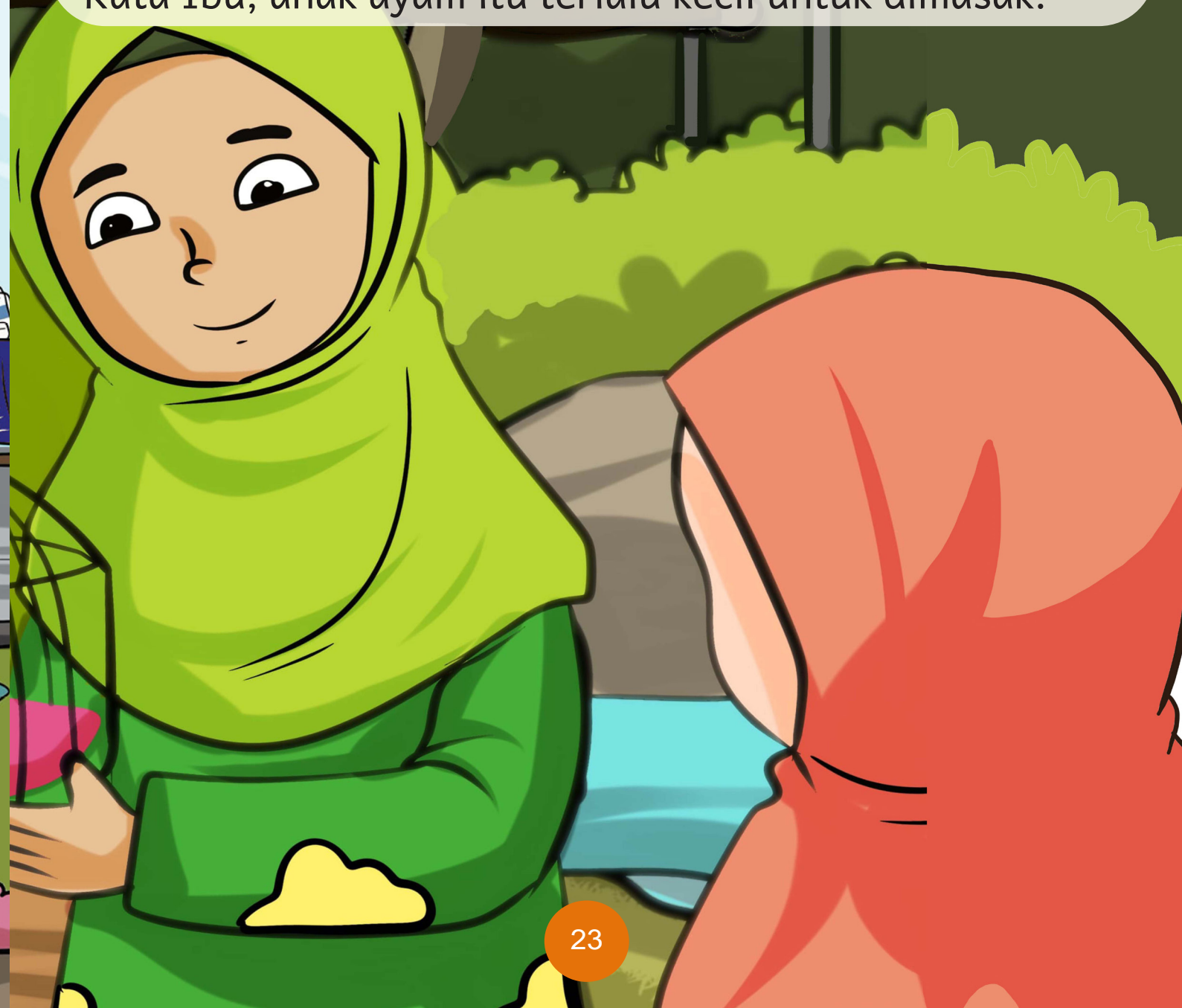
Monok o gi masiak titik untuk kensak nadeak indok.

Ibu Lani tersenyum melihat isi tutum yang terlalu sedikit.

Ibu kemudian mengucapkan terima kasih kepada Fatma dan Sarah. Mereka sudah berbuat baik berbagi dengan tetangga.

Ibu Lani mengembalikan anak ayam itu kepada Sarah.

Kata Ibu, anak ayam itu terlalu kecil untuk dimasak.



*Eh! Awei o rupone.
Indok Lani gi namen uyo.
Rupone kekuwat Lani mbin tutum.
Tutum o berupo areak pembuk.
Gi lak nelel ngen tetanggo gi tuan umbung ayak
bilai umbung.*

Ah! Begitu rupanya.
Ibu Lani sudah mengerti sekarang.
Ternyata Teman-Teman Lani membawa tutum.
Tutum itu adalah bahan makanan yang diberikan
pada tetangga yang punya hajat sebelum hari
puncak.



*Asaine masiak ade do kuang.
Ne! Fatma tinget ngen ade do.
Fatma agak ngacap mai dopoa.
Fatma mak barang bulet ngen benek.*

Rasanya masih ada yang kurang.
Aha! Fatma teringat sesuatu.
Fatma berlari kecil menuju dapur.
Fatma mengambil benda berbentuk bulat dan berat.



*Fatma tersenyum kementen bueak do ngen Sarah.
Buak bulet lai warno coklat besayak.
Ai! Rupone buak nyoa.*

Fatma tersenyum menunjukkan kelapa itu kepada Sarah.

Buah yang berbentuk bulat, berukuran sebesar takraw, berwarna coklat, dan bersabut.

Ah! Ternyata buah kelapa.



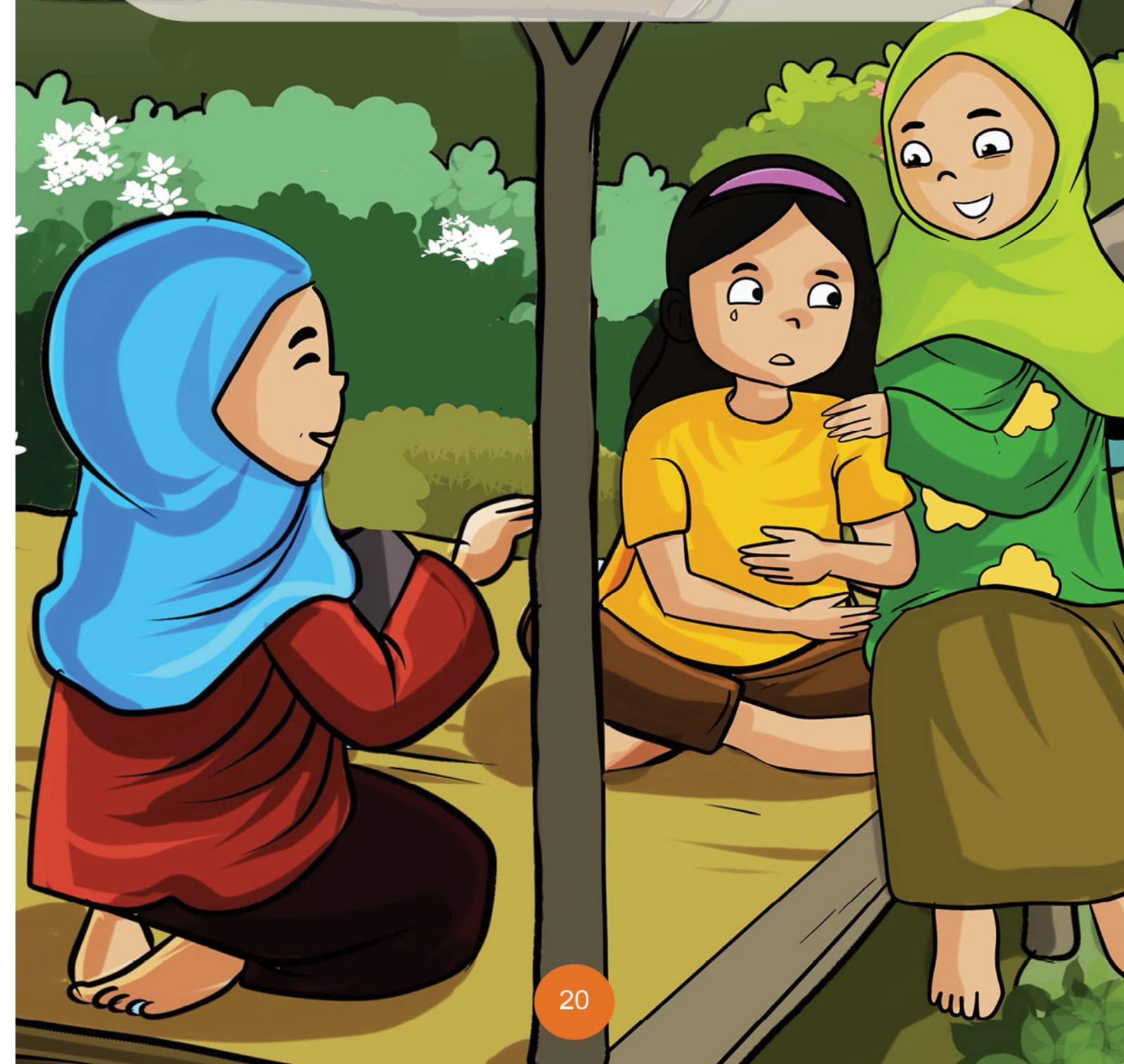
*Gene anak monok o lak kensak.
Indok Lani goyo sele.
Lani mbin di bukus kundi lem kamar.
Lani melei ngen indok.*

Ibu Lani bingung mengapa anak ayam itu akan dimasak. Lani mengambil kembali bingkisan itu dari dalam kamar.

Lani memberikannya kepada Ibu.

*Fatma madeak Lani coa mak anak monok o.
Fatma ngen Sarah nano melei.
Rupone Sarah coa namen amen monok o lak
kensak. Jai o Sarah mengindoi.*

Fatma mengatakan Lani tidak mengambil anak ayam itu. Fatma dan Sarah yang memberikannya. Rupanya Sarah tidak tahu bahwa ayam itu akan dimasak. Sarah menangis.



*Fatma mitung kedau barang.
Harusne tobo o mlungguk lemo mecem barang.
Uyo pei ade pat. Belas, silai, nyoa ngen mi putiak.
Masiak kuang do.*

Fatma menghitung jumlah isi tutum. Seharusnya mereka mengumpulkan lima jenis barang. Sekarang baru ada empat. Beras, garam, kelapa, dan bihun. Isi tutum itu masih kurang satu.



*Fatma menjinjit. Tobo o ati ade monok.
Sarah ade ide.
Tetibo Sarah lajau ngacap mai umeak ne.*

Fatma berjingkat ingat sesuatu. Mereka belum memiliki ayam. Sarah punya ide. Tiba-tiba Sarah berlari cepat menuju rumahnya.



*Sarah minai anak monokne igai.
Indok Lani meluak Lani melek anak monok o.
Ite coa buliak mak barang tun lain.
Jano igai coa gen ijin.*

Sarah meminta anak ayamnya kembali. Ibu Lani meminta Lani mengembalikan anak ayam itu. Kita tidak boleh mengambil barang milik orang lain tanpa izin.



*Indok Lani teko ngen sele.
Gene ade saei anak mengindoi.
Indok sako tobo o besaket.
Indok lak namen gene Sarah mengindoi.*

Ibu Lani datang dengan heran.
Mengapa ada suara anak menangis.
Ibu mengira mereka bertengkar.
Ibu ingin tahu alasan Sarah menangis

*Fatma mekik medeu Sarah do mlilai terus.
Fatma sedi kerno Sarah tetibo belek.
Fatma kemliak barang-barang o.
Lajauba si semusun o ngen rapi.*

Fatma berteriak memanggil Sarah yang terus berlari.
Fatma sedih karena Sarah tiba-tiba pulang.
Fatma memandang benda-benda itu.
Kemudian menyusunnya dengan rapi.



*Cit... cit... cit
Fatma ngelalai miuk saei o.
Sarah teko igai mbin anak monok dikup.
Anak monok baes o warnone mileak jambau.*

Cit... cit... cit...
Fatma menoleh mendengar suara itu.
Suara seekor anak ayam yang dibawa Sarah.
Anak ayam itu berwarna merah jambu.

*Sarah minai igai anak monok ne.
Lani ngen Fatma renyeng.
Tobo o coa sako Sarah bakea ngindoi.*

Sarah meminta kembali anak ayamnya.
Lani dan Fatma bingung.
Mereka tidak menyangka Sarah akan menangis.



An illustration of a woman in a blue hijab and red pants, Sarah, and a young boy in a yellow shirt and brown pants. They are standing under a thatched roof structure. Sarah is looking at the boy with a concerned expression. The boy is holding his head with one hand and his stomach with the other, appearing to be in pain or distress. The background shows a landscape with green hills, a body of water, and some flowers.

*Sarah tekanjet.
Jai o monok werno-werno o lak kensak.
Sarah mengindoi. Coa buliak!
Sarah sayang anak monok lucu o.*

Sarah terkejut.
Ayam warna-warni itu akan dimasak.
Sarah menangis. Tidak boleh!
Sarah sayang dengan anak ayam yang lucu itu.

An illustration showing a pair of hands holding a blue plastic bag. Inside the bag, a small pink chicken is visible. The bag has several small holes cut into it. The background is a simple blue sky and brown ground.

*Tobo o mukus kute barang o ngen taplak meja.
Monok nembin pakei katung plastik.
Katung plastik o nelubang gen kemluwea kekea
ngen ulau monok. Monok harus benafas kunyau
coa matei madeak Fatma.*

Mereka membungkus semua barang itu dengan alas meja. Ayam dibawa dengan kantong plastik. Kantong plastik itu dilubangi untuk mengeluarkan bagian kepala dan kaki ayam. Fatma mengatakan hal itu dilakukan agar ayam dapat bernafas.

*Weh! Nyatone benek dioba.
Sarah temulung Fatma mbin bukus kain o.
Do ban benek nagiak duwai jijai lengan.*

Wah! Ternyata ini berat.

Sarah membantu Fatma membawa bungkus kain itu. Satu beban berat dibagi dua menjadi ringan.



*Tobo o bereragam riang.
Lani bakea mliaro anak monok o bebaik.
Fatma madeak monok o aturanne Lani melel ngen indokne.*

Kute barang o nano lak kensak indok Lani.

Mereka bersenda gurau bahagia.

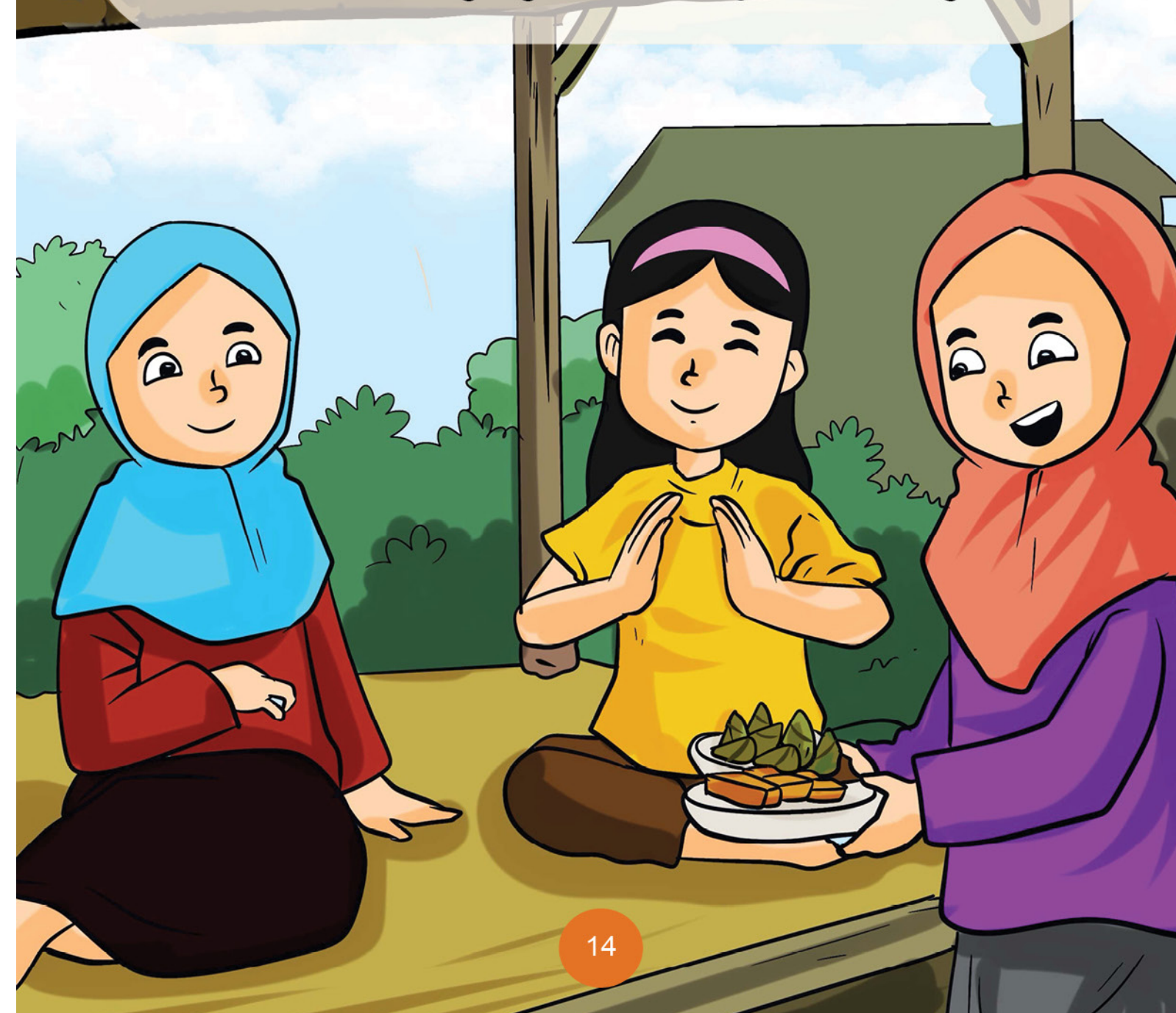
Lani mengatakan akan merawat anak ayam itu dengan baik. Fatma mengatakan seharusnya ayam tadi diberikan Lani kepada ibunya.

Semua barang tadi akan dimasak ibu.



*Lani maik pelei bukusan o nak lem kamar.
Lajau munjuak kelicuk ngen jadeak telo.
Weh! Fatma garang nyen ngen kelicuk o.
Fatma ijai ngecek o ucung-ucung.
Ucung-ucung o betukne segai telau asaine mis nyen.*

Lani menyimpan bingkisan itu di dalam kamar.
Kemudian dia menghadirkan kue kelicuk dan
kue bay tat.
Wah! Fatma sangat suka kue Kelicuk ini.
Fatma biasa menyebutnya ucung-ucung.
Kue berbentuk segitiga itu rasanya manis legit.



*Tobo beduwai o lajau mai umeak Lani.
Keten tenda bi tegak nak datet umeak Lani.
Tando tegoa igai lak umbung.*

Mereka berdua kemudian menuju rumah Lani.
Tampak tenda telah terpasang di halaman rumah
Lani.
Tanda pesta sebentar lagi akan digelar.



*Umeak Lani nak denam umeak Fatma.
Lani riang ade kekuwatne teko.
Fatma melel bukus kain o ngen Lani.*

Rumah Lani berada di depan rumah Fatma.
Lani senang dengan kedatangan sahabatnya.
Fatma memberikan bungkus kain itu kepada Lani.

*Sarah madeak jano bae siing bukus o.
Ade belas decanting ngen debuweak nyoa.
Ade mi putiak debukus ngen silai.
Lani galak nyen ngen anak monok werno mileak
jambau o. Lani madeak mokasiak.*

Sarah menyebutkan isi bungkusannya itu.
Ada satu cangkir beras dan satu butir buah kelapa.
Ada satu bungkus bihun dan garam.
Lani suka sekali dengan anak ayam merah jambu itu.
Lani mengucapkan terima kasih penuh haru.

